MANUSKRIP-22153010018 - Irmawati.pdf

PERPUSTAKAAN UNHM

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

Submission date: 31-Jul-2026 10:12PM (UTC-0500)
Submission ID: 3006363847
File name: MANUSKRIP-22153010018_-_Irmawati.pdf (1.24M)
Word count: 3938
Character count: 27391

MANUSKRIP

PENGARUH PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SA'IDIYAH AROSBAYA BANGKALAN

Oleh:

IRMAWATI

IM: 22153010018

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

II

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS OOR HUDA MUSTOFA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PE GARUH PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SA'IDIYAH AROSBAYA BANGKALAN

ASKAH PUBLIKASI

Oleh:

IRMAWATI

IIVI: 22153010018

Bangkalan, 29 Juni 2026

Pembimbing

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

Bein. Alis ur Diana, S.ST., M.Kes

NIDN : 0729068502

II

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

2026

PE GARUH PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SA'IDIYAH AROSBAYA BANGKALAN

Irmawati[1], Bdn.Alis ur Diana, S.ST., M.Kes[2]

1) Mahasiswa S1 Kebidanan niversitas oar Huda Mustafa
2) Dasen Kebidanan Universitas aar Huda Mustafa
Email: irmawati7320@gmail.cam

ABSTRAK

Leukorrhea (keputihan) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami aleh remaja putri. Salah satu faktar yang diduga memen-hi kejadian *leukorrhea* adalah perilaku *personal hygiene*. Berclasarkan studi penclahuluan yang dilakukan di Pandak Pesantren Salafiyah Sa' idiyah Arasbaya Bangkalan menggunakan kuesianer terhadap m santriwati, diperoleh basil bahwa 4 santriwati (40%) *mengalamimeukorrhea* fisialogis, seclangkan 6 santriwati (60%) mengalami *leukorrhea* tidak fisialagis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruih perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian *lei ,rhea* pada remaja putri di Pondak Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arasbaya Bangkalan. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. **m1abel** independen dalam penelitian ini adalah perilaku *personal hygiene,* sedangkan variabel **1ifenden** adalah kejadian *leukorrhea*. Papulasi penelitian berjumlah 91 remaja putri dengan sampel sebanyak 74 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data **clilaman** menggunakan kuesia ner peri laku *personal hygiene* dan kuesianer kejadian *leukorrhea*. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan secara bivariat menggunakan tabulasi silang, kemudian dilanjutkan dengan uji Chi-Square. Selanjutnya di uji dengan uji chi-square. Peneliti ini sudah melalui kelaikan etik 0:3 353/KEPK/UNIV-NHM/EC/IV/2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir selunih remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* kurang dan mengalami *leukorrhea,* yaitu sebanyak 45 responden (80,4%). Selain itu, **sebagiant,sar** respanden mengalami *leukorrhea* tidak fisiolagis, yaitu sebanyak 54 remaja putri (73%). Hasil uji Chi-Square menu• , lean nilai p-value = 0,01 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian *leukorrhea* pada remaja putri di Pandak Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arasbaya Bangkalan.

Remaja putrid iharapkan dapat meningkatkan perilaku *personal hygiene,* terutama dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, sebagai upaya mencegah terjadinya *leukorrhea* clan menjaga kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : ***Personal Hygiene, Leukorrhea.***

THE EFFECT OF PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR ON THE INCIDENCE O LEUKORRHEA AMONG ADOLESCENT GIRL8JAT THE SALAFIYAH SA'IDIYAH AROSBAYA BANGKALAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

lrmawati[1], Bdn.Alis ur Diana, S.ST., M.Kes[2]

1) SJ Midwife,y students of Universitas Noor Huda Mustafa
2) Midwife,y lecturer of Universitas Noor Huda Musto/a
Email : irmawati7320@gmail.com

ABSTRACT

Leukorrhea (vaginal discharge) is one of the reproductive health issues commonly experienced by adolescent girls. One factor believed to influence the occurrence leukorrhea is personal hygiene behavior. Based on a preliminary study conducted at the Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan Islamic Boarding School using a questionnaire administered to JO female students, the results showed that 4 female students (40%) experienced physiologic leukorrhea, while 6 female students (60%) experienced non-physiological leukorrhea. This study aims to determine the effect of personal hygiene behavior on the incidence of leukorrhea among adolescent girls at the Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan Islamic Boarding School.

This study employed a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The independent variable in this study was personal hygiene behavior, while the dependent variable was the incidence of leukorrhea. The study population consisted of 91 adolescent girls, with a sample of 74 adolescent girls selected using random sampling. Data collection was conducted using a personal hygiene behavior questionnaire and a leukorrhea incidence questionnaire. Data analysis was performed univariately using frequency distributions and bivariately using cross-tabulations, followed by a chi-square test. The data were then analyzed using the chi-square test. This study has received ethical approval No. 3353/UN3.F1/PK/UNIV-NHMIEC/IV/2026.

The results of the study show that nearly all adolescent girls have poor personal hygiene practices and experience leukorrhea, specifically 45 respondents (80.4%). In addition, the majority of respondents experienced non-physiological leukorrhea, specifically 54 adolescent girls (73%). The results of the Chi-Square test showed a p-value of 0.01 ($p < 0.05$), leading to the conclusion that personal hygiene practices influence the incidence of leukorrhea among adolescent girls at the Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan Islamic Boarding School.

Adolescent girls are encouraged to improve their personal hygiene practices, particularly in maintaining the cleanliness of their reproductive organs, as a means of preventing leukorrhea and safeguarding their reproductive health.

Keywords: Personal Hygiene, Leukorrhea

PENDAHULUA

Keputihan atau dikenal juga sebagai *flour a/bus,* merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh wanita (Hastuty et al., 2023). Keputihan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu keputihan fisiologis yang normal dan keputihan patologis yang tidak normal. Keputihan fisiologis biasanya tidak berbau, herring, dan terjadi pada waktu tertentu seperti sebelum atau sesudah menstruasi. Sebaliknya, keputihan patologis ditandai dengan cairnn berwarna kuning atau kehijauan, bau tidak sedap, konsistensi yang Lebih kental, dan sering kali disertai rasa gatal, yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur, atau parasite (Hartoyo,2022). Keputihan fisiologis sebenarnya merupakan mekanisme alami tubuh dalam menjaga kelembapan dan kebersihan organ reproduksi. Akan tetapi, apabila keseimbangan mikroorganisme normal di area vagina terganggu akibat perilaku yang tidak higenis, malka keputihan dapat meningkatkan dan menimbulkan ketidaknyamanan. Perilaku *personal hygiene* yang kurang baik, seperti jarang mengganti celana dalam, tidak mengeringkan area genital setelah buang air, menggunakan celana yang terlalu ketat, serta kebiasaan perilaku mencuci area kewanitaan dengan sabun yang tidak sesuai **Ph,** dapat menjadi faktor pemicu timbulnya keputihan (Putri & Kusumawardhani,2021).

Menurut daita World Health Organization (WHO), sebanyak 75% wanita di dunia mengalami keputihan setidaknya sekali dalam seumur hidup mereka, dengan 45% di antaranya mengalaminya lebih dari sekali (Subagya et al., 2023). Di [ndonesia, keputihan dialami hingga 90% wanita, dengan prevelensi tertinggi pada remaja putri (Mirani ina et al., 2023}. Hal ini dipengamhi oleh iklim tropis yang mendukung pertumbuhan jamur, serta rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaJa. WHO mencatat peningkatan kejadian keputihan pada remaja sebesar 32,7% pada 20 I&, dibandingkan 24,3% pada tahun sebelumnya, dengan 40% kasus dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan keputihan (Sujiah et al., 2023}. Sebuah studi tahun 2019 di Jawa Timur dengan 37,4 juta wanita menunjukkan bahwa 75% remaja mengalami keputihan iamallah et al., 2025). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sa' id iyah dengan (kuisioner) kepada 10 (100%) santriwati, didapatkan 40% mengalami keputihan fisiologis. Sementara itu, 60% santriwati lainnya tidak mengalami hal serupa yaitu keputihan fisiologis. Hal mt menunjukkan bahwa masih tingginya kejadian keputihan pada remaja putri di Pondok Pesantren Salaftyah Sa' id iyah Arosbaya Bangkalan..

flour a/bus pada remaja putri dapat dipicu oleh kurangnya perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi, terutama area vagina. Perilaku yang kurang tepat seperti earn membersihkan organ intim yang salah, jarang mengganti pakaian dalam, tidalk segera mengganti pembalut saat menstruasi, perawatan yang kurang tepat selama masa menstruasi, serta

Universitas Noor Hidayat Mustaha

penggunaan pakaian yang tidak mampu menyerap keringat dengan baik dapat meningkatkan risiko terjaclinya keputihan (adirah Rasyid Ridah, 2024). Selain itu, konclisi lingkungan tempat tinggal juga dapat memengaruhi kesehatan reprnduksi remaja.. Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan pendidikan pondok pesantren, kebersihan fasilitas kamar mandi seringkali kurang terjaga, terlihat dari konclisi toilet dan kloset yang kotor serta adanya tumpu.kan cucian yang belum tertaita dengan baik. Peralatan ticlur seperti kasur dan bantal juga sering berada dalam konclisi lembap dan jarang dijemur sehingga berpotensi menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme. Kebiasaan santri yang sating meminjam pakaian atau handuk juga dapat meningkatkan risiko penularan balcteri maupun jamur yang dapat menyebabkan *flour a/bus.*

paya pencegahan keputihan pada remaja putri clapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku *personal hygiene* yang baik, khususnya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

Remaja perlu dibekali pengetahuan mengenai cara membersihkan area genital dengan benar, mengganti pakaian dalam secara rutin, menjaga kebersihan selama menstruasi, serta menggunakan pakaian yang

nyaman dan mampu menyerap keringat Selain **itu,** penting juga untuk meningkaitkan akses informasi dan eclu.kasi mengenai kesehatan reprnduksi agar remaja memiliki pemahaman yang tepat dalam menjaga kesehatan cliri. Beberapa faktor yangjuga berkaitan dengan upaya pencegahan keputihan antara lain perilaku *personal hygiene*, penggunaan cairan pembersih vagina, pemakaian celana yang terlalu ketat, serta penggunaan panty liner secara terus-menerus (Irwan Iran, 2024). Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih, diharapkan kejadian *flour albus* pada remaja putri dapat diminimalkan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Perilaku *Personal Hygiene* terhadap Kejadian *Flour Albus* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan."

Tujuan penelitian mt bertujuan u.ntuk menganalisis Pengaruh perilaiku *personal hygiene* dengan kejaclian *flour a/bus* pada remaja putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa' id iyah Arosbaya Bangkalan

METODE

1. Hasil Data Umum

Tabel D Distribusi Frekuensi Remaja Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan berdasarkan usia

Karakteristik res:E!!!!den	Frekuensi	Persentase
Usia		
14 Tahun	21	28,4
15 Tahun	lO	B,5
16 Tahun	23	31 ,I
17 Tahun	20	27{J
TOTAL	74	100,0

S1Jmber Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel distribusi Frekuensi Remaja Putri Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan di atas menunjukkan bahwa usia remaja putri hampir setengahnya I 6 tahun yairu sebanyak 23 orang (31, 1%).

Tabel D Distribusi Frekuensi Remaja Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan berdasarkan Pendidikan

Pendid.ikan	Frekuensi	Persentase
SMP	43	58,1
SMA	31	41,9
TOTAL	74	100

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 2 Distribusi Frekuensi Remaja Putri di Pondok pesantren salafiyah sa'idiyah arosbaya bangkalan diatas menunjukan bahwa pendidikan remaja putri sebagian besar berasal dari SMP yaitu sebanyak 43 orang (58, 1%).

Tabel 3 atribusi Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan *Personal Hygiene*

Personal hygiene	Frekuensi	Persentase
Baik	0	0
Cukup	*55*	74,3
KLffang	19	25,7
TOTAL	44	IOO

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Remaja Putri berdasarkanpersonal *hygiene* diatas didapatkan bahwa data remaja putri berdasarkan *personal hygiene* sebagian besar cukup 55 (74,3%).

Tabel 4 Distribusi sikap Remaja Putri Berdasarkan *Flour Albus*

Flour albus	Frekuensi	Persantase
Nonna!	20	L7,6
Tidak normal	54	73,0
TOTAL	74	100

Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas didapaitkan data remaja putri yang mengalami *flour albus* sebagian besar tidak normal 54 (73,0%).

El

Tabel 5 Tabulasi Pengaruh Perilaku *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian *Flour Albu.'>* Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Salatiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan

floor Albus

Personal Hygion<	"Normal		TidakNonnal		Total	
		,",		¼	f	%
Q.iik	00¼	lWo	0	0%	0	lWo
cukup	9	.J50.0)	9	_JS0.0)	I	18%
kuroni	II	..119,6)	4S	..180,4)	Sc\	55%
lolol	20	..127.0)	54	73,0)	14	

Uji Clii-Sarmrr
p,- valnc:= O.QJ
a-0.05

Activate Wind

Berdasarkan tabel 5 tabulasi pengamh perilaku *personal hygiene* terhadap *kejaidianflour albus* pada Remaja Putri menunjukkan bahwa hampir seluruhnya perilaku *personal hygiene* yang kurang terhadap kejadianflour *albus* tidak normal sebanyak 45 (80,4%).

HItll uji statistik chi-square diperoleh nilai p- value = 0.01 < a = *0.05* sehingga iH0 ditolak dan HI ·terima yang artinya ad pengaruh perilaku *personal hygiene* terhadap kejadianflour *a/bus* pada remaja putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan.

PEMBASA

Gambaran Perilaku Personal Hygiene .Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan

Hasil penelitian pada remaja putri diperoleh bahwa sebagian besar remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* kategori cukup yaitu sebanyak 55 remaja

putri (74,3%). Berdasarkan basil rekapitulasi kuesioner didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memahami manfaat mandi 2 kali sehari dan saat mentsruasi mengganti pembalut sebelum tidur. Menurut peneliti, kebiasaan mandi dua kali sehari mempaikan salah saru bentuk penerapan *personal hygiene* yang penting dalam menjaga kebersihan tubuh

Universitas Nor Huda Mustofa

serta kesehaitan organ reproduksi. Selain itu, perilaku mengganti pembalut sebelum tidur juga telah dilakukan oleh 74,3% remaja putri sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan organ reproduksi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang belum memahami secara optimal pentingnya menjaga kebersihan organ reprodu.ksi selama menstruasi. Selain iru, kurangnya kesadaran untuk menerapkan perilaku kebersihan secara konsisten dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan mengenai praktik *personal hygiene* yang benar, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan reproduksi agar remaja mampu menerapkan kebiasaan kebersihan diri dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purbowati et.al., (2023) yang menyatakan bahwa menjaga area genital tetap kering, menggunakan handuk khusus yang bersih, mengganti pakaian dalam secara teratur, dan melakukan perawatan rambut kemaluan merupakan bagian dari praktik *personal hygiene* yang baik.

Pada penelitian ini masih d itemu.kan remaja yang belum menerapkan kebiasaan tersebut, sehingga perilaku *personal hygiene* sebag ian besar berada pada kaitegori kurang. *Personal hygiene* genitalia merupakan upaya menjaga kebersihan organ reprodu.ksi untuk mencegah infeksi dan menjaga kesehatan reproduksi. Perilaku ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan kesadaran individu terhadap pentingnya kebersihan d iri (Permadi dan Yapri, 2024). Menurut Pratiwi et.al., (2024), perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dipengamhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik serta sikap positif terhadap pentingnya kebersihan d iri cenderung lebih mampu menerapkan perilaku *personal hygiene* secara tepat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Gamba ran Kejadian *Flour Albus* Pada Remaj a Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan

Hasil penelitian bahwa sebagian besar remaja putri dengan *flour a/bus* kategori tidak normal sebanyak 54 (73%). Berdasarkan basil kuesioner bahwa remaja mengeluarkan cairan keputihan dari vagina menggumpal, dan berjumlah banyak namun tidak berbau amis, tidak terasa gatal. Menu.rut peneliti, tingginya kejadian *flour albus* pada remaja putri merupakan kond isi yang umum terjadi pada masa remaja sebagai akibat dari perubahan fisiologis pada sistem reproduksi. Meskipun sebagian besar remaja putri mengeluarkan cairan keputihan yang menggumpal dan berjumlah banyak, kondisi tersebut tidak disertai dengan bau amis maupun rasa gatal. Hal ini menunjukkan bahwa keputihan yang dialami masih cenderung mengarah pada kondisi fisiologis karena tidak disertai tanda-tanda infeksi atau gangguan pada organ reproduksi. Selain iru, perubahan hormonal yang terjadi selama masa pubertas dapat meningkatkan produ.ksi cairan vagina sehingga menyebabkan keputihan dalamjumlah yang lebih banyak.

Flour albus fisiologis merupakan kondisi yang umum terjadi pada remaja putri sebagai bagian dari proses normal sistem reproduksi. Keputihan fisiologis umumnya tidak disertai bau tidak sedap, rasa gatal, maupun nyeri, sehingga masih dianggap sebagai kondisi yang normal (Apriyani dan Rini, 2023).. Menumt Amnah, (2023) menjelaskan bahwa *flour albus* fisiologis merupakan keputihan normal yang biasanya tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal, sehingga berbeda dengan *flour albus* paitologis yang sering disertai keluhan tertentu.

Menurut penel.iti, remaja putri dengan *flour albus* normal menunjukkan bahwa remaja putri telah memiliki kondisi kesehatan reprodu.ksi yang baik. Dan *flour albus* yang dialami oleh remaja putri merupakan respon fisiologis tubuh terhadap perubahan hormon pada masa pubertas..

Dengan demikian,flour *a/bus* yang clialami remaja putri merupakan proses yang umum terjadi dan tidak memerlukan penanganan khusus selama tidak disertai tanda-tanda paitologis seperti bau menyengat, gaital, dan nyeri. Hal ini sejalan clengan teori Marwati (2023), *flour a/bus* fisiologis biasanya terjadi menjelang menstruasi, saat ovulasi, mengalami kelelahan, stres, maupun akibat perubahan hormon estrogen dalam tubuh. Cairan yang keluar umumnya encer, bening atau putih kekuningan, tidak berbau menyengat, serta ticlak menyebabkan iritasi pada area kewanitaan. Kondisi mt merupakan mekanisme alami tubuh untuk menJaga kelembapan dan kebersihan vagma.

Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian *Flour Albus* Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa□idiyah Arosbaya Bangkalan

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja putri dengan perilaku *personal hygiene* kurang yang mengalamiflour *albus* sebanyak 45 (80.4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja putri masih belum menerapkan *personal hygiene* organ reproduksi secara optimal, yang clitanclai dengan kebiasaan menggunakan celana clalam saat area genital masih clalam keadaan basah, tidak melakukan pencukuran rambut kemaluan secara rutin, ticlak mengganti celana dalam sebelum tidur, menggunakan handuk yang sama untuk tubuh dan area genital, serta tidak mengeringkan area genital setelah clibersihkan. Berdasarkan claita umum menunjukkan bahwa sebanyak 23 remaja putri (31%) berusia 16 tahun clan hampir setengahnya berasal dari &P yaitu sebanyak 43 orang (58, I%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0.01 dengan a= 0,05 sehingga p-value < a, maka HO ditolak dan Hl cliterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku *personal hygiene* terhaclap kejadianflour *albus* pada remaja putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'icliyah Arosbaya Bangkalan.

Menurut peneliti, adanya pengaruh perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian *flour albus* pada remaja putri menunjukkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Remaja yang menerapkan *personal hygiene* dengan baik cenderung mampu menJaga kebersihan clan keseimbangan area genital, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *flour a/bus*. Sebaliknya, perilaku *personal hygiene* yang kurang baik dapat menyebabkan area genital menjadi lebih lembap dan kurang terjaga kebersihannya, sehingga berpotensi memengaruhi munculnyaflour *a/bus*.

Meskipun sebagian besar remaja putri yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang mengalami *flour a/bus* tidak normal, pada penelitian ini masih terdapat 1 I remaja putri (19,6%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang tetapi mengalami *flour albus* normal (fisiologis). Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi terjaidinya *flour a/bus*. Keputihan normal dapat terjadi secara alami karena perubahan hormon, misalnya saat masa ovulasi, menjelang menstruasi, ketika rubuh merasa lelah, atau sedang mengalami stres. Oleh karena itu, walaupun remaja putri memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang, keputihan yang dialami masih dapat termasuk keputihan normal apabila ticlak disertai gejala seperti bau tidak sedap, perubahan wama menjadi kuning atau hijau, rasa gatal, maupun nyeri pada organ reproduksi.

Hal ini sesuai dengan teori Marwati (2023) yang menyatakan bahwa *flour a/bus* fisiologis merupakan mekanisme normal tubuh untuk menjaga kelembapan dan kebersihan vagina. Keputihan fisiologis umumnya d ipengaruhi oleh perubahan kadar hormon estrogen, terutama menjelang menstruasi dan saat ovulasi, dengan karakteristik cairan yang bening

atau putih, tidak berbau, tidak menyebabkan gatal, dan tidak menimbulkan iritasi pada organ reproduksi. Dengan clemikian, tidak semua kejadian *fl.our albus* pada remaja merupakan akibat dari burulmya *personal hygiene,* karena terdapat faktor fisiologis yang masih dapat menyebabk an *flour a/bus* normal.

Penelitian mt didukung oleh penelitian Kumia , i et.al., (2023) yang memperoleh hasil uji Chi-Square dengan nilai p-value = 0.00 (p < 0.05), yang menunjukkan adanya hubungan antara personal hygiene dan kejadianfl.our *albus* pada remaja putri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* berpengamh terhadap kejadian *fl.our a/bus* pada remaja putri. penelitian ini juga sejalan clengan penelitian Remo et,aL, (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* clengan kejadian *fl.our albus* pada remaja pu , sia 13-15 tahun di **SMP** Saqo Kraksaan berdasarkan uji Chi-Square dengan nilai p-value = 0.00 (p < 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku *personal hygiene* maka semakin rendah risiko terjadinya *fl.our a/bus.*

Penelitian Siallagan et al. (2025) semakin memperkuat temuan tersebut clengan hasiluji Chi-Squarep-value= 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara *personal hygiene* dan kejadian *flour a/bus.* Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa perilaku *personal hygiene* yang baik dapat menumnkan risiko terjadinya *flour a/bus* karena mampu menjaga kebersihan organ reproduksi, mengurangi kelembapan berlebih, serta mencegah pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab infeksi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan praktik *personal hygiene* pada remaja putri sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya *flour albus.*

KESIMPULA,

a. Sebagian besar remaja putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan memiliki *personal hygiene* dalam lc.ategori cukup.
b. Sebagian besar remaja putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan mengalami *flour alhus* tidak normal.
c. Terdapat Pengaruh Perilaku *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian *Flour Albus* pada remaja putri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan.

SARAN

a. Saran Teoritis
Penelitian 1m diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pemahaman khususnya mengenai pengaruh perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian *flour a/bus* pada remaja putri.
b. Saran Praktis
1. Bagi remaja putri

Bagi remaja putri diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja dapat menerima informasi dan edukasi yang membantu mereka dalam pencegahan *flour albus.*

2. Bagi Instansi
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dipakai di puskesmas, rumah sakit atau klinik sebagai edukasi pada remaja untuk mengatasi *flour a/bus.*
3. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Arosbaya Bangkalan
Diharapkan penelitian uu dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program kesehatan remaJa putri.

REFERENSI

Acyeanir, A., Darwis, **D.,** & Mappeboki, S. (2021). Personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja

put:ri. Jumal Hmiah Kesehaitan.

Astria, . (2021}. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja put:ri tentang perilaku pencegahan kejadian keputihan (flour albus). Scientia Journal.

Cahyaningtyas, **W. A.** A, ainggolan, S., & Simanjuntak, T. P. (2020). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik personal hygiene organ genitalia ekstema terhadap kejadian keputihan patolog-is. Majalah Kedokteran UKI, 36(2), 44-48.

Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputihan pada Remaja Putri di Kata Bengkulu. 110), 58-63. Effectiveness Of Granting Of Sirsak Leaf Extract (Annova Muricata Linn) On The Event Of paithological Derivity In Subur Aged Woman - Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Ekstrak daun sirsak , Keputihan , Wanita Usia Subur JurnalllmiahKebidanan (Scientific Journal of Midwifery), al . 6 ., o 2 Tahun 2020

Fitriani, ., Windusari, Y., Sunarsih, **E.,** & Fajar, . A. (2024). Perilaku Genital Hygiene dan Akses Air Bersih terhaidap Kejadian Keputihan pada Wanita: Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan lndonesia **(MPPK.I),** 7(2), 273-280.

Fitrie, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan Tingkat Stres dan Vulva Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri. 20-28..

Hamida, I. (2023). Hubungan pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan keputihan pada remaja (Literature Review). Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehaitan, 15(1), 176-[91.

Hanifah, H., Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. SE TRI: Jurnal Riset Jlmiah, 2(10), 4318-4331

Hastuty, M., et al. (2023).. Faiktor risiko kejadian keputihan pada remaja putri. Jumal Kesehatan Reproduksi.

Hidayati, T., Hanifah, I., Hastiyani, **L.,** Hafshawaty, S., & Zainul, **P.** (2020).

Husna, ., Ramie, A., & Marwansyah. (2023). Pengetahuan pencegahan keputihan abnormal (flour albus) pada remaja putri. Jurnal Ilmu Kesehatan Jnsan Sehat, I 1(2), 44-51.

Husna, U. Y. (2025). Pengetahuan dan perilaku remaja terhadap swamedikasi keputihan. usantara Hasana Journal, 5(5), 29-33.

lnawati, 2024. (2024).. Journal of Scientech Research and Development The Effectiveness of giving A boiled belt and soursop leaves on. 6(2), 403-413

Juwita, J., Jaelani, S. H., & Kusumawardani, S. (2025}. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada siswi **SMP** 5 Pangkalpinang. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran, 4(3).

Latifah, **R. F.,** Purwati, Y., & Anisa, **D.** (2025). Hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja put:ri. Al-Asalmiya ursing: Jumal llmu Keperawatan, 14(2), 153-16[.

Mayani, W. (2025). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak (Annona muricata L) dan Kunyit (Curcuma Domestica Val .) Terhadap Penurunan Flour Albus Pada Akseptor KB. 4(4).

ursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. ln Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed..}. Jakarta. In Metodologi Penelitian Hmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.

Prameswari, F., Hidayah, ., Yulisetyaningrum, Y., Indanah, I., & Saputro, A. A. (2025). Hubungan vulva hygiene dengan keberadaan Candida albicans penyebab kejadian keputihan. Jumal Analis Kesehatan, 14(1), 1- 7..

Rahmani, S. (2024). Hubungan vulva hygiene dengan terjadinya flour albus pada remaja putri. Journal of Pubnursing Sciences, 2(2), 58-66.

Rosidah, R., Fitriana, ., & Shintami, R. A (2023). Personal hygiene berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Jurnal Kesehatan Pertiwi, 5(2).

Sari, ., & Wahyuni, S. (2022). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Siallagan, D., Marlinda, M., Desmiati, H., ofita, R., untarsih, ., Alamsyah, C. M., & Yana, M. (2025). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Indonesian Journal of Midwifery, 8(1), 55-62

Solihat, S., & Ropiah, 0. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri sia 10-14 Tahun Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patolog-is. Healthy Journal, 8(1), 1-9.

Suciningrum, R., Hidayati, T., & Hikmawati, . (2025). Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri usia 13-15 tahun di Sl'v1P Saqo Kraksaan. Jumal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia, 5(1).

Tyas, T. P., Putri, H., & Perbawati, D.. (2022). Hubungan Personal Hygiene Genetalia terhadap Kejadian Keputihan. Oksitosin: Jumal Ilmiah Kebidanan, 9(2), 142-149..

Utami, R., Ermawati, E., & Sary, **L.** (2025).. Personal hygiene dan kejadian keputihan pada remaja putri. Jurnal Kesehatan Wanita.

Wahyuni, S. (2024). Rebusan daun sirsak (Annona muricata) untuk mengatasi keputihan pada wanita. 1(2), 1-5.

Winengsih., E. (2023). Hubungan penggunaan sabun pembersih kewanitaan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri. Journal of Midwifery.

Yulfitria, **F.**, Aticeh, & Primasari, (2015). Hubungan faktor pred isposisi dengan perilaku pencegahan keputihan patologis pada mahasiswa kebidanan Jakarta.. Jumal Kesehaitan Reproduksi, Poltekkes Kemenkes Jakarta Ill

Universitas Noor Huda Mustofa

MANUSKRIP-22153010018 - Sefina Anggraini.pdf

ORIGINALITY REPORT

13%	10%	9%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.strada.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	1%
6	medicare.renaciptamandiri.org Internet Source	1%
7	ejournal.patria-artha.ac.id Internet Source	1%
8	Iin Setiawati, Selvia Nurul Qomari, Dana Daniati. "Manfaat Posyandu Edelwis pada balita untuk cegah stunting di Desa Kramat", Hasil Karya 'Aisyiyah untuk Indonesia, 2026 Publication	<1%
9	prosidingmhm.mitrahusada.ac.id Internet Source	<1%
10	journal.ymci.my.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta Student Paper	<1%
12	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
13	journal.lpkd.or.id Internet Source	<1%
14	Erin Padilla Siregar, Diah Pitaloka, Sri Rezeki, Damayanty S Damayanty S, Henny Rista, Misno Misno. "Analisis hubungan antara pola makan tinggi gula dan	<1%

NHM Universitas Noor Huda Mustofa

	kebiasaan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri", JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, 2026 Publication	
15	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1%
17	Andita Savitri Aulani, Eny Susanti, Zakkiyatus Zainiyah, M. Suhron. "PENGEMBANGAN APLIKASI SIAPMASEH UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN PASIEN LAYANAN RAWAT JALAN", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2025 Publication	<1%
18	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	<1%
19	Hasnidar Hasnidar, Fitriani Fitriani, Sulaeman Sulaeman, Muhammad Tahir, Nur Laela. "HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KARAMAT T KAB. BOL", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2024 Publication	<1%
20	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%
21	journals.umkt.ac.id Internet Source	<1%
22	repo.poltekkes-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
23	Indah Yuliani, Hasipah Nurseha. "The Relationship Of Reproductive Health And Personal Hygiene Behavior On The Incidence Of Vucility In Ziadatul Irfan Tarumajaya Junior High School Students, Bekasi, 2025", Jurnal Ners, 2026 Publication	<1%
24	Nevasya Fauzia Ranamajaki, Diah Argarini, Susanti Widiastuti. "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Flour Albus pada Mahasiswi S1 Keperawatan Reguler di Universitas Nasional Jakarta Selatan", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	<1%
25	www.cadhd-dr.org Internet Source	<1%
26	Farras Gapa Fauziyyah, Tetti Solehati, Adelse Prima Mulya. "Health literacy dengan perilaku menstrual hygiene pada remaja putri di SMA Majalengka",	<1%

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

Holistik Jurnal Kesehatan, 2024
Publication

27	Fera Meliyanti. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016 Publication	<1%
28	Natasya Herliza, Aminatul Fitri, Riri Novayelinda. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DALAM PENCEGAHAN FLUOR ALBUS PADA REMAJA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2025 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa